

Peran Komunikasi Interpersonal Pemilik Kapal Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Anak Buah Kapal Di Pelabuhan Kota Tegal (Studi Kasus Pada Koloman Cat Putih)

Dimas Hazim Azari¹, Maylanny Christin²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
Dimashazim@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
Maylannychristin@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The Koloman Cat Putih community in Tegal City was popular for its outstanding success rate in sea catches. This success can be influenced by the ship owner's ability to apply interpersonal communication to the crew. The ship owner has the skill in using interpersonal communication to motivate the crew which aims to increase the spirit of work on the ship. The purpose of this study is to determine how the role of interpersonal communication carried out by each Koloman Cat Putih ship owner to the crew in increasing work enthusiasm. The theories used in this research are interpersonal communication theory and work enthusiasm theory. The method in this study is to use a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used for primary data sources include observation, interviews, and documentation. Secondary data sources use journals, books and other references that support the results of this study. The results of this study are that the interpersonal communication of the ship owner can arouse the morale of the crew to increase the success of sea catches which have factors ranging from openness, empathy, supportive attitudes, and equality.

Keywords-crew, interpersonal communication, community, shipowners, work enthusiasm

Abstrak

Paguyuban koloman cat putih di Pelabuhan Kota Tegal terkenal dengan tingkat keberhasilan hasil tangkapan laut yang luar biasa. Keberhasilan ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan pemilik kapal dalam menerapkan komunikasi interpersonal kepada anak buah kapal. Pemilik kapal memiliki keterampilan dalam menggunakan komunikasi interpersonal untuk memotivasi para anak buah kapal yang bertujuan agar meningkatkan semangat kerja di atas kapal. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh setiap pemilik kapal koloman cat putih kepada anak buah kapal dalam meningkatkan semangat kerja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori komunikasi interpersonal dan teori semangat kerja. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk sumber data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data sekunder menggunakan jurnal, buku dan referensi lainnya yang menunjang hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal dari pemilik kapal dapat membangkitkan semangat kerja anak buah kapal untuk meningkatkan keberhasilan hasil tangkapan laut yang mempunyai faktor mulai dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kesetaraan.

Kata Kunci-anak buah kapal, komunikasi interpersonal, paguyuban, pemilik kapal, semangat kerja

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia mempraktikkan komunikasi yang sangat sederhana, dengan perkembangan individu, komunikasi menjadi semakin

lengkap, sehingga terjadi proses antara pengirim pesan dan penerima pesan. Komunikasi ini diperlukan dalam segala bidang kehidupan, baik dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat, juga dalam kehidupan kerja. Sebagian besar interaksi antara orang-orang berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses dimana seseorang mengirim dan menerima pesan dari orang lain yang memiliki hubungan yang jelas dan memberikan umpan balik dan dapat menjadi semakin intim. Menurut DeVito, efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kesetaraan.

Komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan membawa masalah baru organisasi karena sikap dan persepsi masing-masing karyawan mengenai komunikasi interpersonal berbeda. Terdapat anak buah kapal yang memiliki interaksi yang baik antara atasan dan bawahan sehinggameningkatkan kepercayaan dalam bekerja. Bawahan menjadi terbuka untuk mengungkapkan pendapat dan masalah yang mereka hadapi kepada atasan. Ada juga bawahan yang kurang terbuka kepada atasannya karena penilaian dan prasangkanya, bahkan tidak mau menerima saran dan kritik dari bawahannya (Putri, 2018).

Dalam hal ini, komunikasi interpersonal seorang pemimpin dapat menentukan pola dan bentuk komunikasi di dalam perusahaan. Pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilik kapal, pemimpin menggunakan salah satu bentuk komunikasi, dengan komunikasi interpersonal untuk mempengaruhi karyawan lainnya. Untuk mencapai produktivitas yang tinggi, pimpinan harus memperhatikan semangat kerja anak buah kapal. Ada banyak faktor yang dapat meningkatkan produktivitas anak buah kapal, termasuk menciptakan lingkungan kerja yang positif. Oleh karena itu, lingkungan kerja perlu dikelola sedemikian rupa agar menjadi lebih kondusif dan para pekerja merasa lebih nyaman dalam menjalankan aktivitasnya.

Tegal merupakan daerah pesisir pantura (pantai utara) Jawa Tengah, Tegal dikenal sebagai kota bahari, Salah satu Paguyuban Nelayan yang ada di Pelabuhan Kota Tegal yang membuat penulis tertarik untuk diteliti yaitu Paguyuban Nelayan Koloman Cat Putih. Koloman Cat Putih merupakan sebuah paguyuban atau kelompok nelayan yang terkenal sukses dikalangan masyarakat setempat akan hasilnya yang ada di Pelabuhan Kota Tegal.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul "Peran Komunikasi Interpersonal Pemilik Kapal dalam Meningkatkan Semangat Kerja Anak Buah Kapal di Pelabuhan Kota Tegal (Studi Kasus Pada Koloman Cat Putih)".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam (Hj.Heni Sukmawati, S.Ag., 2021) mendefinisikan komunikasi sebagai the process by which people attempt to share meaning via the transmission of symbolic messages. Komunikasi adalah upaya manusia untuk saling berbagi makna melalui penyampaian pesan simbolis. Proses komunikasi ini bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung, dan melibatkan berbagai jenis media komunikasi.

Dari pemaparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses di mana manusia berupaya untuk saling berbagi makna melalui pesan-pesan simbolis. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung, melibatkan berbagai media komunikasi, dan bertujuan untuk mempengaruhi pemahaman dan tindakan orang lain.

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Menurut Deddy Mulyana dalam (Anggraini et al., 2021), komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih, dimana masing-masing partisipan secara verbal atau nonverbal mengarahkan reaksi satu sama lain, itulah yang membuatnya terlihat. Menurut Budyatna dan Leila M.G dalam (Susanti, 2020), komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik adalah pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi interpersonal, ini hampir selalu melibatkan umpan balik langsung.

2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif ketika dua orang dalam suatu hubungan telah menjalin hubungan yang baik dan hubungan tersebut harmonis atau menurut Devito dalam (Midianto, 2019) mengandung unsurunsur sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*openness*), kualitas keterbukaan memiliki acuan minimal tiga sudut pandang berdasarkan komunikasi interpersonal

- b. Empati menurut Backrack dalam (Midianto, 2019), mendefinisikan bahwa perasaan adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh individu lain dalam momen eksklusif, berdasarkan pandangan individu lain melalui pandangan individu yang lain.
- c. Sikap mendukung (*supportiveness*), interaksi komunikasi interpersonal yang sangat efektif adalah interaksi dimana masih ada perilaku yang mendukung satu sama lain.
- d. Kesetaraan (*Equality*), dalam segala situasi, ketidaksetaraan atau ketidakadilan mungkin tidak jarang terjadi.

B. Semangat Kerja

1. Pengertian Semangat Kerja

Menurut Nitisemito dalam (Inbar, 2018) semangat kerja adalah bekerja lebih giat agar pekerjaan selesai lebih cepat dan baik. Oleh karena itu, semangat kerja yang tinggi mendorong karyawan untuk bekerja secara efektif dan efisien sehingga operasional perusahaan berjalan lancar dan tujuan perusahaan tercapai. Adapun, menurut Hasibuan dalam (Laksarini, 2018) semangat kerja adalah dorongan dan komitmen individu untuk menjalankan tugasnya dengan baik, disiplin, dan mencapai hasil kerja yang optimal. Dari pemaparan definisi diatas sederhananya bahwa semangat kerja adalah dorongan yang mendorong individu atau kelompok orang untuk bekerja dengan giat, sukarela, dan komitmen tinggi. Semangat kerja ini melibatkan upaya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan efektif, efisien, dan baik, dengan tujuan mencapai hasil kerja yang optimal serta membantu mencapai tujuan perusahaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Semangat Kerja

Menurut Siagian menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi semangat kerja, antara lain:

- a. Hubungan harmonis antara manajer dan bawahan, yaitu adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara manajer dan bawahan.
- b. Kepuasan karyawan dengan tugas dan pekerjaan mereka, yaitu adanya rasa keyakinan karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh.
- c. Adanya suasana dan iklim kerja yang bersahabat dengan anggota organisasi lainnya
- d. Usaha mereka dihargai dengan kepuasan finansial yaitu gaji yang sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan.
- e. Rasa kebermanfaatan untuk mencapai tujuan organisasi yang juga merupakan tujuan bersama.
- f. Organisasi memiliki ketenangan pikiran, jaminan keamanan dan perlindungan, yaitu adanya jaminan kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan.

III. PARADIGMA DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Penelitian kualitatif sangat mengandalkan pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungan mereka oleh peneliti. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data dengan lengkap dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji teori DeVito. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma Interpretif yang juga banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Paradigma Interpretif adalah paradigma yang digunakan untuk memahami perilaku manusia, peran bahasa, interpretasi, dan pemahaman ditekankan dalam paradigma ini.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pimpinan paguyuban nelayan, pemilik kapal, dan karyawan kapal. Pimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pimpinan paguyuban nelayan yang berinteraksi langsung dengan pemilik kapal. Sedangkan, untuk karyawan kapal yang memiliki keterkaitan langsung dengan pemilik kapal. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pada pimpinan paguyuban nelayan hingga karyawan kapal begitu juga sebaliknya. Adapun itu, berdasarkan objek penelitian pada penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal pemilik kapal dengan anak buah kapal di Koloman Cat Putih.

Peneliti pun menggunakan prosedur penelitian yakni dengan melakukan a) tahap deskripsi, dengan mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan juga dirasakan, b) tahap reduksi dengan meleakaukan reduksi semua informasi yang diperoleh pada langkah pertama menjadi masalah yang konkrit. c) tahap seleksi dengan melakukan analisis mendalam pada fokus permasalahan.

Unit analisis pada penelitian ini berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu mendapatkan informasi mengenai peran komunikasi interpersonal pemilik kapal dalam meningkatkan semangat kerja anak buah kapal di Pelabuhan Kota Tegal (Studi Kasus Pada Koloman Cat Putih). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun itu, data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber yakni data primer dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan, juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari referensi yang digunakan seperti buku teks, jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi dalam ruang lingkup koloman cat putih di Pelabuhan Kota Tegal oleh Pemilik Kapal kepada para Anak Buah Kapal.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam ruang lingkup pekerjaan pada koloman cat putih di Pelabuhan Kota Tegal, karena berjalannya sebuah pekerjaan itu sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang efektif didalamnya. Penyampaian pesan pun akan terjadi, dimana dalam penyampaian pesan tersebut dilakukan agar mencapai tujuan yang sama. komunikasi antara Anak Buah Kapal memiliki hubungan yang positif dengan kualitas kinerja pekerjaan. Hal ini terutama berkaitan dengan isu-isu seperti peralatan kapal, penambahan perbekalan makanan, dan aspek penting lainnya yang terkait dengan operasional kapal penangkap ikan. Komunikasi yang lancar dan terbuka memungkinkan kelancaran pertukaran informasi dan pemecahan masalah, yang berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas pekerjaan di atas kapal. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya komunikasi yang baik di lingkungan kerja kapal penangkap ikan.

B. Komunikasi interpersonal dapat membangkitkan semangat kerja para Anak Buah Kapal pada koloman cat putih di Pelabuhan Kota Tegal.

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi secara tatap muka atau langsung antara individu-individu. Berikut adalah aspek penting yang dapat membangkitkan para Anak Buah Kapal pada koloman cat putih di Pelabuhan Kota Tegal, sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Melalui sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal, para Anak Buah Kapal di kapal penangkap ikan di pelabuhan Kota Tegal dapat merasa lebih termotivasi dan terhubung dengan pekerjaan mereka. Mereka akan merasa terbuka dalam segala hal, sehingga semangat kerja mereka meningkat dan produktivitas tim juga dapat meningkat secara keseluruhan. Penting bagi pemilik kapal dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keterbukaan dan komunikasi yang efektif guna mencapai kinerja yang optimal di atas kapal. sistem bagi hasil yang diterapkan pada koloman cat putih di Pelabuhan Kota Tegal sangat terbuka dan transparan. Dalam sistem ini, setiap kali penghitungan biaya operasional dan hasil tangkapan dilakukan secara terbuka dan jujur agar pembagian hasil tangkapan bisa diterima dengan adil oleh semua Anak Buah 43 Kapal yang terlibat dalam perburuan ikan.

2. Empati

Melalui sikap empati dalam komunikasi interpersonal, para Anak Buah Kapal pada kapal penangkap ikan di pelabuhan Kota Tegal merasa dihargai, dan diterima. Hal ini membangkitkan semangat kerja mereka dan membantu menciptakan tim yang solid, efisien, dan produktif. Penting bagi pemilik kapal untuk mendorong komunikasi interpersonal yang penuh empati, karena ini akan berdampak positif pada kesuksesan operasional kapal dan kesejahteraan keseluruhan para Anak Buah Kapal.

3. Sikap Mendukung

Adanya perhatian yang serius dari manajemen kapal terhadap keselamatan dan kualitas pekerjaan para Anak Buah Kapal. Dengan fokus pada keselamatan, kualitas pekerjaan, dan pendekatan yang bijaksana, diharapkan para Anak Buah Kapal dapat bekerja dengan efektif, mengoptimalkan hasil tangkapan, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

4. Kesetaraan

Anak Buah Kapal mengalami pengalaman yang positif dalam berkomunikasi dengan Pemilik Kapal. Pemilik Kapal selalu menghargai pendapat dari para Anak Buah Kapal, menunjukkan sikap keterbukaan, dan memberikan perhatian terhadap masukan dan pendapat dari tim Anak Buah Kapal.

Terdapat semangat persaudaraan dan kerukunan yang tinggi di antara para Anak Buah Kapal. Mereka dianggap sebagai saudara dan hidup bersama dalam lingkungan yang penuh dengan risiko. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keharmonisan dan menghindari pertengkaran, karena semua risiko dan tanggung jawab harus ditanggung bersama-sama.

C. Pembahasan

Komunikasi dianggap sebagai faktor yang sangat penting karena berpengaruh pada kualitas kinerja pekerjaan Anak Buah Kapal. Dalam hal ini, di antara para Anak Buah Kapal yang bekerja bersama di atas kapal. Komunikasi interpersonal yang efektif di lingkungan kerja kapal sangat penting dalam menciptakan atmosfer harmonis dan produktif. Empat sikap penting dalam komunikasi interpersonal yang dapat membangkitkan semangat kerja para Anak Buah Kapal adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kesetaraan.

Keterbukaan memungkinkan para Anak Buah Kapal merasa lebih termotivasi dan terhubung dengan pekerjaan mereka. Dengan lingkungan kerja yang mendukung keterbukaan, komunikasi yang efektif dapat mencapai kinerja yang optimal di atas kapal. Sikap empati memungkinkan para Anak Buah Kapal merasa dihargai dan diterima, sehingga semangat kerja mereka meningkat. Pentingnya sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal untuk memotivasi para Anak Buah Kapal. Dukungan mencakup dukungan atas keselamatan dan kualitas pekerjaan para Anak Buah Kapal. Kesetaraan dalam komunikasi mencakup perlakuan yang adil, penghargaan, dan pengakuan terhadap setiap individu, tanpa memandang perbedaan status atau hierarki dalam lingkungan kerja.

Keterbukaan memungkinkan para Anak Buah Kapal merasa termotivasi dan terhubung dengan pekerjaan mereka, sementara empati membuat para Anak Buah Kapal merasa dihargai dan diterima, meningkatkan semangat kerja mereka. Sikap mendukung yang mencakup dukungan terhadap keselamatan dan kualitas pekerjaan para Anak Buah Kapal juga memotivasi mereka untuk bekerja dengan efektif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal pemilik kapal dalam meningkatkan semangat kerja anak buah kapal di pelabuhan kota tegal (studi kasus pada koloman cat putih), peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya komunikasi yang efektif dalam lingkungan kerja kapal penangkap ikan diakui karena berpengaruh pada kualitas kinerja pekerjaan Anak Buah Kapal. Dengan komunikasi yang lancar dan terbuka, pertukaran informasi dan pemecahan masalah dapat berjalan lebih efisien, sehingga membantu mencapai tujuan pekerjaan yang sama.

Komunikasi interpersonal dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pekerjaan dan membangkitkan semangat kerja para Anak Buah Kapal. Komunikasi yang dilakukan dari pemilik kapal untuk berkomunikasi dengan para anak buah kapal menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa ngapak, bahasa ngapak ini merupakan bahasa dari daerah Tegal yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi khususnya bagi masyarakat asli tegal. Ada empat sikap penting yang mendukungnya dari komunikasi interpersonal tersebut yaitu Sikap keterbukaan, empati, dukungan, dan kesetaraan merupakan empat sikap penting dalam komunikasi interpersonal yang dapat meningkatkan semangat kerja para Anak Buah Kapal.

Selain itu, kesetaraan dalam komunikasi menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Penting bagi pemilik kapal dan juga manajemen kapal untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keterbukaan, empati, dukungan, dan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal agar semangat kerja dan kinerja para Anak Buah Kapal dapat meningkat secara keseluruhan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam industri perikanan di Pelabuhan Kota Tegal

B. Saran

Saran dibagi menjadi dua yaitu saran akademisi dan saran praktisi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Saran Akademisi

- a. Penelitian selanjutnya dengan topik serupa dapat menggunakan teori komunikasi organisasi untuk memperdalam hasil penelitian dengan varian yang berbeda

- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat keefektifan sebuah metode komunikasi interpersonal dalam meningkatkan semangat kerja

2. Saran Praktis

- a. Pemilik Kapal merupakan pemimpin yang berperan sangat penting bagi suksesnya seluruh kegiatan pekerjaan diatas kapal, maka perlu diperhatikan dalam setiap aktifitas anak buah kapal sehari-hari saat bekerja, perlu juga berkomunikasi yang baik untuk memberikan pekerjaan agar strategi dalam pembinaan perilaku yaitu komunikasi interpersonal mampu meningkatkan semangat kerja anak buah kapal hingga merasa nyaman saat bekerja.
- b. Khususnya bagi pemilik kapal, perlu disempurnakan kembali saat berkomunikasi dalam mengetahui semangat kerja pada anak buah kapal, sebab sebuah semangat kerja juga dipengaruhi berbagai faktor lainya dalam melihat semangat kerja pada diri seseorang.
- c. Khusus bagi anak buah kapal, perlu lebih mampu berkomunikasi dengan jujur untuk kebutuhan efektifitas kinerja saat di atas kapal pada pemilik kapal, sebab sebuah masalah yang ada pada ruanglingkup pekerjaan dapat dicari solusinya dalam berkomunikasi dengan baik.

REFERENSI

- Al Hasby, S. A. (2015). Perbedaan Regulasi Emosi antara Penghafal Quran 1-15 Juz dan Penghafal Qur'an 16-30 Juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan, Probolinggo. Psikologi.
- Anggraini, M. G., Asniar, I., & Choiriyati, S. (2021). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN PEMBIMBING TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI (Studi pada Mahasiswa Fisipol Universitas Muhammadiyah Lampung Angkatan 2017). Ilmu Komunikasi, 1(2), 92–104.
- Annisa, M. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI PT.P&P BANGKINANG DESA SIMALINYANG KABUPATEN KAMPAR.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek. Rineka Cipta.
- Burrell, G., & Morgan, G. (1979). Sociological Paradigms and Organisational Analysis. Heinemann Educational Books. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfireresults>
- DEWI, R. P. (2019). Studi Kasus - Metode Penelitian Kualitatif. April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb>
- Fadhilah, N., Saleh, R., & Azman, Z. (2022). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA DALAM BIMBINGAN SKRIPSI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, 7(1).
- Hady, H. D. (2021). Pola Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Bimbingan Skripsi Selama Masa Pandemi Covid-19 (Nomor 4723). <http://repository.uin-suska.ac.id/52278/>
- Hj.Heni Sukmawati, S.Ag., M. P. (2021). Pengantar Manajemen Syariah Fungsi Pengawasan dan. 1–11.
- Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial (hal. 59). Erlangga.
- Inbar, N. R. D. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Dan Semangat Kerja Karyawan. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 58(2), 84–92.
- Ivanka, C. (2021). Komunikasi Interpersonal Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Kerja Pegawai PT PLN (Persero). Jspui, 1(November), 1–9. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15221>
- Laksarini, R. F. (2018). Pengaruh Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Non Medis Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun Tahun 2018 Oleh : Riayana Fitri Laksarini Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K.A. (2009). Teori Komunikasi (hal. 309). Salemba Humanika.
- Lutfi, S. (2018). Pengaruh semangat kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada kantor camat somba opu kabupaten gowa. 1–50. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6276-Full_Text.pdf
- Manihuruk, C. P., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Labuhanbatu Utara. 3(September), 296–307.
- Maulana, R., Jupriono, & Hamim. (2018). PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PT PRIMA DWI NUSA SURABAYA.
- Meleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

- Midianto, F. D. W. I. (2019). KETERBUKAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA (studi kuantitatif eksplanatif di kalangan pimpinan dan karyawan PT . ADETEX Bandung). 4.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis*. Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfireresults>
- Moleong, (2006a). *Metode Penelitian Kualitatif* (hal. 132). PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2006b). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Prenadamedia Group. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (hal. 147). DIVA Press.
- Putri, D. I. (2018). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ATASAN DAN BAWAHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN 47 (Studi di Radio Republik Indonesia Palembang). *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Randi, M. (2022). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS HYBRID LEARNING DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS ISLAM RIAU.
- Richard Oliver. (2021). Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk Pembiayaan Bermasalah di BMT Amanah Kabupaten Brebes. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Ridwan. (2004). *Statistika untuk lembaga & instansi pemerintah/swasta*. Alfabeta.
- Ridwan. (2006). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta.
- Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfireresults>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2014b). *objek penelitian*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Literasi perpajakan berupa pengetahuan pajak, kesadaran pajak, serta kepatuhan pajak dari wajib pajak yang berfokus kepada pajak orang pribadi di Dusun Karang Balong Desa Bener. Suparyanto dan Rosad, 248–253. [chromeextension://efaidnbmninnibpcapjpcgclefindmkaj/https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20757/3/T1_162015002_BAB III.pdf](chromeextension://efaidnbmninnibpcapjpcgclefindmkaj/https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20757/3/T1_162015002_BAB%20III.pdf)
- Susanti, R. A. (2020). POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 01 KOTA BENGKULU